

MEWUJUDKAN DESA MELEK KEUANGAN SYARIAH MELALUI BUDAYA BERDERMA DENGAN CELENGAN FILANTROPI

Arin Setiyowati^{1*}, Salma Nadia Salsabilla², Krisdianto³,
Fahriza Nahdyia Putri⁴, Galuh Melati Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pentingnya membangun kesadaran masyarakat terhadap praktik keuangan sosial syariah menjadi alasan utama pelaksanaan kegiatan ini, mengingat potensi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang besar dalam mengurangi ketimpangan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan softskill dan hardskill mitra dalam memahami konsep dan praktik berderma melalui program *Celengan Filantropi*. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik langsung, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dirancang secara partisipatif. Kegiatan ini melibatkan 32 orang mitra dari masyarakat Desa Ngemboh Gresik. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi dan angket sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan sebesar 85%, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif dan praktik dalam membudayakan kebiasaan berderma di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Celengan Filantropi; Hardskill; Keuangan Sosial Syariah; Softskill; ZIS.

Abstract: The importance of building public awareness of Sharia social finance practices is the main reason for the implementation of this activity, considering the significant potential of zakat, infak, and sedekah (ZIS) in reducing social inequality. This activity aims to enhance the soft skills and hard skills of partners in understanding the concept and practice of philanthropy through the Philanthropy Piggy Bank program. The methods used include lectures, hands-on practice, and focus group discussions (FGD) designed participatively. This activity involved 32 partner participants from the community of Ngemboh Village, Gresik. The evaluation was conducted using observations and questionnaires before and after the activity. The evaluation results show an 85% increase in understanding and skills, reflecting the effectiveness of the educational and practical approach in cultivating the habit of charity within the community.

Keywords: Filantropi; Hardskill; Sharia Social Finance; Softskill; ZIS.



Article History:

Received: 17-03-2025

Revised : 05-05-2025

Accepted: 06-05-2025

Online : 02-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, zakat di Indonesia berpotensi menjadi instrumen yang sangat berguna dalam sistem ekonomi khususnya keuangan sosial syariah. Muhammad Fatchul Anas (2023) mengatakan zakat memiliki potensi yang juga besar dalam membantu mewujudkan distribusi pendapatan dan kekayaan serta mengatasi ketimpangan di masyarakat (Anas et al., 2023). Dilansir dari data yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tahun 2022 berhasil mengumpulkan zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya sebesar 21,3 triliun atau meningkat sekitar 52,14 persen dari tahun 2021 (Verdianti & Puja, 2023).

Zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Balqis et al., 2022). Artinya, zakat adalah pendistribusian harta dari yang kaya kepada yang miskin, sehingga zakat memiliki komitmen tentang sosial yang sangat jelas yakni sebagai pemenuhan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Nizar dalam Sabrina Maula Balqis (2023) mengatakan pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Didalam undang-undang tersebut lembaga yang diakui oleh negara dalam mengelola zakat adalah BAZNAS dan LAZ (Balqis et al., 2022).

Dalam kurun 10 tahun terakhir, kemunculan lembaga-lembaga pengelolaan dan penyaluran ZISWAF (zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf) di Indonesia hampir menjelma semacam bisnis baru. (Arin Setiyowati, 2017) Akan tetapi, dengan meningkatnya organisasi pengelola zakat (OPZ) muncul persoalan yang timbul dalam masyarakat terkait tanggung jawab dan wewenang OPZ mulai dari penghimpunan hingga penyaluran dana ZISWAF dari muzakki terhadap mustahik (Rion, 2023).

T M Sahri & M Paramita (2020) dalam jurnal pengabdian masyarakat di Desa Padamulya mengatakan bahwa, masyarakat setempat masih minim pengetahuan akan zakat, masyarakat beranggapan bahwa zakat hanya ada pada zakat fitrah dan zakat maal secara umum saja, masyarakat tidak dapat membedakan penghasilan sudah terkena zakat (Sahri & Paramita, 2020). Padahal Indonesia negara dengan jumlah penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, akan tetapi munculnya permasalahan ziswaf seperti adanya celah yang sangat besar antara potensi dan perolehan ziswaf. Selain itu, juga permasalahan pendistribusiannya juga belum bisa maksimal (Latifah & Lubis, 2020).

LAZISMU kota Gresik merupakan salah satu organisasi pengelola Zakat di Wilayah Gresik. LAZISMU (lembaga amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) sebagai bagian dari LAZ yang bermotto “memberi untuk

negeri' sudah tidak diragukan lagi peranannya dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana ZISWAF dari pada muzakki (muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakat) untuk diserahkan kepada para mustahik (masyarakat yang berhak memperoleh zakat) (Setiyowati, 2017). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan ZISWAF secara efektif akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik masyarakat maupun negara. Selain itu, agama Islam mewajibkan umatnya untuk mengusahakan dan menginvestasikan kekayaan mereka sehingga bermanfaat bagi semua orang (Setiyowati, 2023). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana LAZISMU GRESIK mengelola dana zakat, infak, dan shadaqoh mulai dari penghimpunan hingga pendistribusian.

Desa Ngemboh di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu desa yang memiliki basis masyarakat Muslim cukup kuat (Desa Ngemboh, 2025). Namun, semangat kedermawanan masyarakat dalam bentuk filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah belum terkelola dengan maksimal. Nilai-nilai agama terkait derma memang telah melekat, tetapi belum dibarengi dengan pola pembiasaan yang terstruktur di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Fenomena sosial menunjukkan bahwa praktik berderma sering kali bersifat insidental, tidak terencana, dan minim evaluasi (Huda, 2011). Padahal, dalam Islam, derma bukan hanya ibadah sosial, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan (Tarantang et al., 2021). Oleh karena itu, penting menghadirkan model edukasi yang menyentuh aspek praktis kehidupan masyarakat, terutama dalam lingkup keluarga sebagai unit terkecil pembentuk karakter (Linge, 2015; Madjakusumah & Saripudin, 2020).

Di sisi lain, generasi muda di desa ini, seperti siswa MI, MTs, dan MA Muhammadiyah, belum banyak mendapatkan edukasi aplikatif mengenai nilai-nilai filantropi Islam (Maftuhin, 2020). Pembelajaran tentang zakat, infak, dan sedekah masih berkuat pada teori di kelas, tanpa penerapan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kasdi, 2016; Syarifuddin & Sahidin, 2021). Padahal, pembiasaan sejak dini akan membentuk karakter dermawan yang lebih kuat di masa depan (Hendar & Ruhaeni, 2023).

Permasalahan konkret yang dihadapi mitra adalah belum adanya media atau metode sederhana yang mendorong masyarakat, terutama keluarga, untuk membiasakan berderma secara berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan rendahnya praktik menabung untuk tujuan sedekah maupun zakat secara terencana. Oleh karena itu, solusi nyata yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah menghadirkan *Celengan Filantropi Keluarga Sakinah*, yaitu media edukatif sekaligus praktis untuk membiasakan berderma di lingkungan keluarga dan sekolah. Melalui pendekatan ini, masyarakat dan siswa tidak hanya memahami pentingnya berderma, tetapi juga terlibat langsung dalam praktiknya.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Tidak hanya dalam bentuk ceramah dan diskusi, kegiatan juga melibatkan pembuatan celengan filantropi, praktik penggunaannya di rumah, serta refleksi hasilnya. Kegiatan ini melibatkan mitra dari berbagai kalangan: siswa MI, MTs, dan MA Muhammadiyah di Desa Ngemboh, guru, serta perwakilan warga yang berminat. Semua pihak terlibat dalam proses sosialisasi, praktik, dan evaluasi celengan filantropi tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan baik *softskill* maupun *hardskill* mitra dalam hal pengelolaan filantropi Islam. Dari sisi *softskill*, masyarakat dan siswa diharapkan memiliki sikap dermawan yang tumbuh secara sadar dan konsisten. Sedangkan dari sisi *hardskill*, mereka dibekali dengan keterampilan mengelola tabungan filantropi sederhana di rumah dan lingkungan sekolah. Melalui program ini, diharapkan nilai-nilai filantropi Islam tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi budaya yang tumbuh dan hidup dalam keseharian masyarakat Desa Ngemboh. Pembiasaan yang dibangun sejak dini ini menjadi salah satu upaya konkret membentuk keluarga sakinah yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga solutif secara sosial.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus masjid, ibu rumah tangga, dan pemuda setempat. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 32 orang, yang memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan sosial keagamaan, namun masih memerlukan pemahaman dan pendampingan dalam mengelola serta membudayakan praktik berderma secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik langsung, dan Focus Group Discussion (FGD). Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual terkait pentingnya berderma dalam Islam melalui zakat, infak, dan sedekah. Praktik langsung dilakukan melalui simulasi penggunaan Celengan Filantropi di rumah masing-masing peserta. Sedangkan FGD digunakan untuk menggali pemikiran dan pengalaman peserta serta membangun komitmen kolektif dalam membudayakan gerakan derma di lingkungan mereka. Proses pelaksanaan celengan filantropi dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan program celengan filantropi (Tahapan Pra Kegiatan)

Pada tahap ini dilakukan survei awal dan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Ngemboh terkait pemahaman dan praktik filantropi Islam. Selain itu, dilakukan pula koordinasi awal dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti diawali dengan edukasi mengenai filantropi dan ZIS (zakat infak shodaqoh) kepada masyarakat di Desa Ngemboh. Selain itu tim Abdimas UMSurabaya juga melakukan sosialisasi filantropi dan ZIS kepada anak-anak namun dengan teknis yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat yakni dengan menggunakan media edukasi. Media yang digunakan dalam memberikan edukasi dengan busybook dan komik. Selain itu, dalam sosialisasi tersebut tim Abdimas UMSurabaya melibatkan Lazismu Gresik guna sebagai salah satu pendukung ketercapaian sosialisasi mengenai filantropi dan ZIS.

Setelah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dan anak-anak dilakukan pendampingan terkait celengan filantropi. Pendampingan ini dilaksanakan sekaligus dengan membuka open recruitment relawan celengan filantropi sekaligus menjadi duta filantropi. Setelah melakukan pendampingan dilaksanakan membagikan celengan filantropi kepada masyarakat dan anak-anak. Celengan yang dibagi kepada warga akan dihimpun 1 minggu sekali sedangkan untuk sekolah 1 bulan sekali. Setelah dilaksanakan penghimpunan maka tim Abdimas UMSurabaya akan mendistribusikan dana tersebut dengan Lazismu Gresik. Dana filantropi yang telah terkumpul akan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tim Abdimas UMSurabaya berjejaring dengan Lazismu Gresik dalam distribusi. Distribusi dana dibagi dalam beberapa aspek seperti sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu observasi langsung dan angket yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mitra dalam berderma. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif mitra dalam praktik filantropi, dengan indikator keberhasilan mencapai 85%, yang tercermin dari konsistensi penggunaan celengan dan partisipasi dalam kegiatan tindak lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama: Pra-Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Masing-masing tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan softskill dan hardskill mitra dalam berderma melalui program *Celengan Filantropi*.

1. Tahapan Pra Kegiatan

Pada tahapan ini, tim Abdimas UMSurabaya melakukan observasi langsung ke lokasi mitra. Mitra kegiatan terdiri dari 32 orang warga Desa Ngemboh, dengan latar belakang sebagai tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, remaja masjid, dan pemuda desa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum memiliki kebiasaan atau sistem berderma yang teratur, serta pemahaman mereka mengenai zakat, infak, dan sedekah masih terbatas. Setelah identifikasi masalah, tim kemudian menyusun rencana kegiatan. Termasuk di dalamnya:

- a. Penyusunan materi edukasi tentang filantropi Islam.
- b. Desain *Celengan Filantropi* sebagai media praktik.
- c. Penyusunan angket pretest dan posttest sebagai alat evaluasi.
- d. Menyiapkan logistik dan perangkat kegiatan.
- e. Koordinasi dengan perangkat desa dan peserta yang telah ditentukan.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dilaksanakan secara langsung di Balai Desa Ngemboh dan berlangsung dalam suasana yang interaktif serta partisipatif. Rangkaian kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dan terbagi dalam tiga segmen utama:

- a. Sosialisasi ZIS dan filantropi

Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) melakukan kegiatan edukasi di Desa Ngemboh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai filantropi dan konsep ZIS (Zakat, Infak, Shodaqoh). Edukasi ini tidak hanya ditujukan untuk Masyarakat, tetapi juga untuk anak-anak di desa tersebut, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan masing-masing kelompok.

Bagi masyarakat dewasa, tim Abdimas UMSurabaya menyampaikan materi filantropi dan ZIS secara langsung melalui sosialisasi tatap muka. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya peran filantropi dan ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang bagaimana ZIS dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan mendukung berbagai program sosial yang ada di masyarakat. Edukasi ini juga mencakup penjelasan tentang bagaimana cara menyalurkan zakat, infak, dan shodaqoh secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 1. Sosialisasi Filantropi Islam dan ZIS

Sementara itu, bagi anak-anak, tim Abdimas UMSurabaya memilih pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif. Melalui media edukasi seperti busybook dan komik untuk menyampaikan pesan-pesan filantropi dan ZIS. Busybook adalah buku yang didesain secara interaktif dengan berbagai kegiatan yang dapat merangsang keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Komik, di sisi lain, digunakan untuk menyajikan cerita-cerita yang menggugah kesadaran akan pentingnya berbagi dan membantu sesama. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dapat memahami konsep filantropi dan ZIS melalui permainan dan cerita yang menarik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi filantropi Islam dan ZiS kepada anak-anak

Selain itu, dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan dampak dari sosialisasi ini, tim Abdimas UMSurabaya juga menjalin bekerja sama dengan Lazismu Gresik yang memiliki peran penting dalam distribusi dana filantropi. Dengan keterlibatan Lazismu, masyarakat di Desa Ngemboh diharapkan dapat lebih mudah dalam menyalurkan zakat, infak, dan shodaqoh mereka, serta memahami bagaimana kontribusi mereka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial di daerah mereka.

b. Pendampingan Berderma Melalui Celengan Filantropi

1) Celengan filantropi keluarga sakinah



Gambar 3. Proses akumulasi uang dari Celengan Filantropi

Tim Abdimas bekerjasama dengan warga muhammadiyah dan juga non muhammadiyah ujungpangkah dalam menjalankan program celengan filantropi dengan memasukkan sebagian sisa uang belanja atau secara suka rela ke celengan tersebut. Celengan filantropi keluarga sakinah ini diberikan hanya kepada masyarakat yang berminat untuk mengikuti program celengan filantropi. Untuk pengumpulan dana celengan filantropi keluarga sakinah dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan cara tim Abdimas UMSurabaya beserta relawan yang di beri tanggung jawab di setiap RW maupun RT untuk melakukan penarikan celengan tersebut. Program celengan filantropi keluarga sakinah sudah berjalan dan juga mengalami peningkatan dari setiap bulannya dalam minat masyarakat untuk bersedekah melalui celengan filantropi yang selanjutnya kami sebagai tim Abdimas UMSurabaya serahkan kepada Lazismu Gresik

2) Celengan filantropi kids

Untuk segmen anak-anak, guna memberikan literasi zakat, infak shodaqoh sejak dini, maka tim Abdimas UMSurabaya memfasilitasi melalui celengan filantropi kids. Kegiatan celengan filantropi kids merupakan kegiatan yang membangun karakter dan menjadikan anak gemar memberi, sekaligus memberikan pembelajaran tentang pentingnya berbagi sejak dini.

Tim Abdimas UMSurabaya menggunakan strategi berjejaring dengan pihak sekolah untuk mekanisme pengumpulan celengan filantropi kids. Sekolah yang menjadi mitra tim Abdimas UMSurabaya antara lain MI Muhammadiyah 4, Mts Muhammadiyah 8, dan MA Muhammadiyah 4 Desa Ngemboh, Ujungpangkah Gresik. Secara teknis, jumlah dana infaq yang dikumpulkan dalam celengan filantropi kids dari setiap siswa akan dikirimkan ke wali kelas masing-masing. Waktu pengambilannya

disepakati satu bulan sekali dan akan diambil oleh tim Abdimas UMSurabaya beserta relawan. Selanjutnya tim Abdimas UMSurabaya beserta relawan melakukan penghitungan.

c. Pendistribusian Dana Filantropi Dengan Lazismu Gresik

Kata distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu distribute yang artinya pembagian atau penyaluran, sedangkan secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian kepada beberapa orang atau tempat yang membutuhkan. (Irwan et al., 2019) Distribusi dalam Islam yaitu penyaluran dari harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya dengan tujuan agar tercapainya kesejahteraan (Fitriani et al., 2020) LAZISMU Gresik juga menerapkan penerima antaranya fakir, miskin, amil, muaf, riqab, Gharim, fisabilillah, ibnu sabil. Adapun Laporan penerima manfaat yang berdasarkan bidang program yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS oleh Lazismu Gresik

LAZISMU disini sebagai salah satu OPZ yang dikelola oleh pihak swasta, dalam hal ini ormas Muhammadiyah sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai ketentuan yang digariskan oleh Pemerintah. Yang sesuai dengan dengan UU Nomor 23 tahun 2011, yang memiliki tujuan pengelolaan sebagai berikut (Setiyowati, 2017).

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang baik akan memudahkan langkah sebuah organisasi pengelola zakat (OPZ) untuk mencapai tujuan inti dari zakat itu sendiri, yaitu optimalisasi zakat. Dengan bertindak efisien dan efektif, OPZ mampu memanfaatkan dana zakat yang ada dengan maksimal.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan zakat dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan benar-benar sampai pada orang yang tepat dan menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan zakat untuk hal yang

produktif dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan home industry, memberikan pinjaman modal usaha, memberikan beasiswa dalam rangka ikut andil dalam penyiapan SDM bangsa yang berpendidikan, dan sebagainya (Setiyowati, 2017).

d. Ragam Pendistribusian Dana dari Celengan Filantropi

Sosialisasi, pendampingan, dan penghimpunan telah dilaksanakan maka selanjutnya yakni pendistribusian dana filantropi yang telah dihimpun dari Masyarakat. Dalam pendistribusian dana tim Abdimas UMSurabaya bekerja sama dengan Lazismu Gresik. Pengdistribusian dana dalam beberapa program sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif). Melalui beberapa bidang program yaitu:

1) Bidang Sosial

Menyiapkan dan menyediakan RendangMu adalah bentuk program tahunan pendukung di hari raya idul adha. LAZISMU Gresik melalui program tersebut menyediakan RendangMu untuk memfasilitasi warga yang sedang membutuhkan ataupun saat terkena musibah. Dan juga memberikan bantuan sayangi lansia.

2) Bidang kesehatan

Bentuk program kesehatan Lazismu berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes. Adapun wujud dari pilar ini yaitu memberikan fasilitas layanan kesehatan dan juga menyediakan layanan mobil ambulance gratis.

3) Bidang Pendidikan

Program pendidikan di LAZISMU Gresik sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan baik pemenuhan sarana ataupun biaya pendidikan. Adapun bentuk program yang dilaksanakan sebagai berikut: (a) LAZISMU Gresik berkomitmen memberikan bantuan melalui program pendidikan penyaluran orang tua asuh yang mana bekerjasama dengan DIKDASMEN PDM Gresik; dan (b) LAZISMU Gresik memberikan beasiswa mentari kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

4) Bidang Ekonomi

Program ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima zakat ataupun donasi lainnya. Program ini melaksanakan pola pemberdayaan, pelatihan serta pendampingan wirausaha. Seperti halnya LAZISMU Gresik menyediakan gerobak usaha bagi UMKM yang akan memulai usaha, memberikan modal usaha, dan juga alat usaha yg dibutuhkan seperti mesin jahit dll.

Tim Abdimas UMSurabaya melakukan wawancara dengan UMKM dan hasil wawancara yakni para UMKM sangat terbantu dengan program ini karena dengan keterbatasan modal yang dimiliki mereka kesulitan untuk membranding usahanya. Para UMKM sudah merasakan manfaat dari program ini sehingga peningkatan ekonomi mulai berkembang.

5) Bidang Kemanusiaan

Bidang ini selalu hadir dalam membantu masalah sosial yang mana diakibatkan oleh faktor eksternal kehidupan mustahik. Contohnya yang dilakukan oleh Lazismu Gresik yaitu pembagian Sembako pada janda dan duda yang sudah sepuh dan juga lansia.

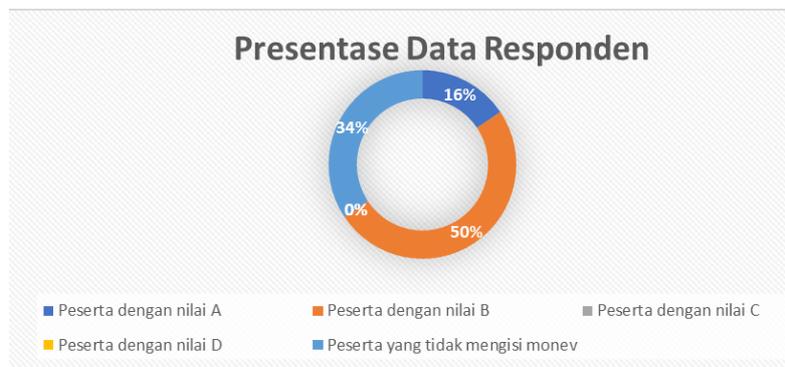
6) Bidang Dakwah

Pada bidang program ini berfungsi untuk menguatkan sisi rohani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'i serta institusi dakwah. Contoh sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu Gresik yaitu adanya kajian setiap ahad pagi dan juga ada pemberian bantuan pada da'i mandiri.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program celengan filantropi yang diterapkan di Desa Ngemboh, Gresik, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya berderma melalui zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Keberhasilan utama dari kegiatan ini terletak pada keinginan program yang didukung oleh adanya relawan duta filantropi yang ikut serta dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Selain itu, pelibatan anak-anak dalam program celengan filantropi kids juga memberikan nilai tambah, karena membentuk kebiasaan berbagi sejak dini melalui pendekatan edukatif yang menarik.

Dalam aspek implementasi, pendekatan yang digunakan cukup komprehensif, mulai dari tahap sosialisasi, pembentukan relawan, hingga pendampingan dan penyaluran dana filantropi. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan masyarakat umum tetapi juga menggandeng lembaga seperti Lazismu Gresik sebagai mitra dalam penyaluran dana. Model penyaluran dana juga terbilang efektif karena mencakup berbagai sektor, seperti sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah. Dengan demikian, manfaat dana yang dihimpun dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 5. Grafik Presentase Data Responden

Hasil pengelolaan data 32 warga RW 05 Desa Ngemboh, Ujungpangkah, Gresik untuk variabel pemahaman individu terkait filantropi Islam. Diagram di atas menunjukkan pemahaman setiap indikator pada variabel pemahaman individu warga RW 05 dari pemahaman tertinggi hingga terendah, terlihat bahwa dalam pemahaman individu terdapat 16% warga RW 05 yang termasuk dalam kategori sangat paham atau dengan nilai A. 50% yang termasuk dalam kategori baik atau peserta dengan nilai B dan terdapat 34% warga RW 05 yang tidak mengisi monev. Presentase data tersebut dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan metode sosialisasi dan pendekatan dalam program celengan filantropi agar cakupannya lebih luas dan partisipasi masyarakat meningkat.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah konsistensi dalam penghimpunan dana dari masyarakat, karena tidak semua warga memiliki kesadaran yang sama dalam berpartisipasi. Selain itu, program yang diinginkan juga bergantung pada keterlibatan relawan yang harus terus mendapatkan pendampingan agar tetap aktif dan termotivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih intensif serta inovasi dalam metode sosialisasi agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Program celengan filantropi ini dapat dikatakan berhasil dalam memperkenalkan, memahami, dan membudayakan kegiatan berderma di Desa Ngemboh. Dengan adanya evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model bagi desa lain dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pendistribusian dana filantropi berbasis komunitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pentingnya praktik berderma melalui konsep filantropi Islam. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan ceramah, praktik langsung, dan diskusi kelompok, mitra menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam aspek softskill (kesadaran dan motivasi untuk berderma) serta hardskill (kemampuan mengelola celengan filantropi secara mandiri). Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan angket, tercatat terjadi peningkatan keterampilan mitra sebesar 85% dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Sebagai saran, program *Celengan Filantropi* ini dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun komunitas sosial lainnya. Dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan lokal sangat penting untuk menjaga keberlanjutan gerakan ini agar budaya berderma tidak hanya bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari gaya hidup keislaman masyarakat sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya banyak mengucapkan terima kasih kepada Desa Ngemboh, Ujung pangkah Gresik yang telah memberikan fasilitas kepada tim kami sehingga tim kami dapat melaksanakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yakni menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga tidak luput kami sampaikan kepada Majelis LAZISMU Gresik sebagai pemberi fasilitas kepada tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya berupa dana dan para pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M. F., Imtinan, N. F., Yusron, M., & ... (2023). Hakikat Zakat dan Wakaf. *Jurnal Mas*, 1(2), 103–114.
- Arin Setiyowati. (2017). Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Balqis, S. M., Setiyowati, A., Dewi, D., & Permadi, G. R. (2022). Praktik Pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) di Berbagai Negara: Studi Literatur. *Jurnal Mas Mansyur*, 1(2). 85-102.
- Desa Ngemboh. (2025). *Desa Ngemboh, Ujungpangkah Gresik*. <https://desangemboh.gresikkab.go.id/>
- Fitriani, E. S., Agrosamdhyo, R., & Mansur, E. (2020). Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.52>
- Hendar, J., & Ruhaeni, N. (2023). Pengaturan Filantropi Islam Di Indonesia; Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Yustisiabel*, 7(1), 50–64.
- Huda, M. (2011). Konfigurasi Infak Sedekah, Zakat, dan Wakaf Untuk Kemandirian Umat: Sebuah Model Integratif Membangun Filantropi Islam di Era Indonesia Kontemporer. *Justicia Islamica*, 8(2), 123-152.
- Irwan, M., Herwanti, T., & Yasin, M. (2019). Analisis Penerimaan Dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v1i1.6>

- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi umat (Model pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 227–245.
- Latifah, F. N., & Lubis, R. H. (2020). Digitalization of ZISWAF development in Indonesia. *Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology (CIFET)*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2019.2293962>
- Linge, A. (2015). Filantropi islam sebagai instrumen keadilan ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 1(2), 154–171.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50.
- Maftuhin, A. (2020). *Filantropi Islam: Teori dan Praktik*. Magnum Pustaka.
- Rion, M. (2023). *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Provinsi Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sahri, T. M., & Paramita, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Infaq Shadaqoh Wakaf (Ziswaf) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.30997/qh.v6i2.2016>
- Setiyowati, A. (2023). Pengelolaan Dana ZISWAF oleh LAZISMU Surabaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Economic Journal of Surabaya*, 2 (1). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=o8vKzGIAAAAJ&citation_for_view=o8vKzGIAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Syarifuddin, M. S., & Sahidin, A. (2021). Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2), 101–109.
- Tarantang, J., Akbar, W., & Misna, N. (2021). *Filantropi Islam (regulasi dan implementasi zakat di Indonesia)*. K-Media.
- Verdianti, V., & Puja, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.992>